



Bersaksi Bagi Kristus Melalui Lagu: Menggugah Jiwa Melalui Pujian

Leniwan Darmawati Gea^{1*}, Sonya Debora Atty², Wike Mary Agmi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: leniwangea83@gmail.com^{*}

Abstrak

Bersaksi adalah tanggung jawab semua orang Kristen dan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah melalui lagu pujian kepada Allah. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki efektivitas kesaksian Kristen melalui lagu dengan mempertimbangkan potensialitasnya yang dapat menggugah para pendengarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil yang ditemukan adalah bahwa lagu berpengaruh besar pada manusia karena mengandung potensialitas untuk menggugah jiwa. Potensi tersebut dapat menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan kesaksian tentang berita keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Selain itu, lagu rohani Kristen juga memiliki dimensi teologis yang menekankan tentang Allah sebagai sumber dari segala keindahan. Hal inilah yang menggugah jiwa yang mendengarnya. Oleh karena itulah bersaksi melalui lagu menjadi efektif tidak hanya dalam lingkup gereja saja, tetapi juga melintasi perbedaan-perbedaan keyakinan.

Kata kunci: saksi Kristus, lagu, pujian

Abstract

Witnessing is the responsibility of all Christians and can be done in a variety of ways. One way that is considered effective is through songs of praise to Allah. The aim of this research is to investigate the effectiveness of Christian testimony through songs by considering its potential to move listeners. This research uses library research methods. The results found were that songs have a big influence on humans because they contain the potential to awaken the soul. This potential can be an effective medium for conveying testimony about the news of salvation from the Lord Jesus Christ. Apart from that, Christian spiritual songs also have a theological dimension which emphasizes God as the source of all beauty. This is what moves the soul of those who hear it. For this reason, witnessing through song is effective not only within the church, but also across differences in beliefs.

Keywords: witness of Christ, song, praise

PENDAHULUAN

Bersaksi merupakan salah satu tugas utama orang Kristen, sebab melaluinya kabar tentang karya keselamatan Allah yang ajaib dapat diberitakan. Tugas tersebut adalah tanggung jawab semua orang Kristen yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah.¹ Oleh karena itu tidak hanya dibebankan kepada orang-orang tertentu saja. Aktifitas bersaksi sebagai suatu keharusan merujuk pada pentingnya inti berita yang menjadi isi kesaksian tersebut, yaitu berita keselamatan bagi dunia yang berdosa. Dalam kaitan dengan itu, maka

¹ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

sebetulnya keharusan yang dimaksudkan merupakan suatu desakan sebab keselamatan dari Allah adalah berita penting yang mutlak diperlukan oleh dunia yang telah ditawan oleh dosa, karena itu mesti disampaikan.²

Meskipun berita itu mendesak, namun tidak dalam pengertian dilaksanakan secara paksa, melainkan harus dijadikan sebagai gaya hidup. Artinya bahwa bersaksi harus menjadi cerminan hidup, yang olehnya seseorang bertanggungjawab sepenuhnya dengan ucapan syukur dan sukarela terhadap berita Injil yang ia saksikan.³ Sudah seharusnya demikian sebab Injil yang disaksikan merupakan kekuatan Allah yang telah menyelamatkan para saksi Kristus.

Bersaksi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menunjukkan cara hidup yang benar sesuai dengan kehendak Allah.⁴ Cara lainnya adalah dengan pergi dan memberitakan kasih Kristus kepada orang-orang yang ditemui, bahkan dalam taraf tertentu seorang saksi dapat mempertaruhkan nyawanya atau sebagai martir demi memberitakan kabar keselamatan Allah bagi dunia.⁵ Pergi dan memberitakan Injil pun seringkali ditempuh dengan berbagai metode dan strategi agar Kabar Baik dapat diperdengarkan.

Diantara berbagai kemungkinan, penulis terfokus pada kesaksian melalui lagu pujian kepada Allah yang dipandang efektif. Alasan utamanya adalah bahwa lagu dapat menyatakan pujian kepada Allah atas segala kebaikan-Nya,⁶ serta melalui lagu jiwa manusia digugah karena kebesaran Allah yang dinyatakan dengan ragam ekspresi.⁷ Dalam hal ini, lagu membawa orang memaknai dan menghayati kata-kata dalam apa yang ia nyanyikan, sehingga pesan dalam lagu dapat tersampai dengan jelas dan efektif. Sehubungan dengan itu lagu dapat menjadi medium yang efektif untuk mengekspresikan pengalaman iman bersama dengan Allah. Dengan demikian, maka keefektifan lagu tentu saja dapat menjadi sarana yang baik dan efisien untuk bersaksi.

Kenyataan-kenyataan terkait misalnya perkembangan music yang berkembang dari tahap visual hingga audio visual yang terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, yang mewarnai berbagai *platform* media kini tersebar dengan cepat dan memberikan dampak yang besar bagi banyak orang. Hal tersebut terbaca melalui angka pengunjung pada setiap video yang terupload, serta komentar-komentar yang menunjukkan pengaruh yang positif dari lagu-lagu rohani Kristen. Hal ini menjadi peluang untuk

² Romelus Blegur et al., "Mendidik Kesadaran Gereja Terhadap Tugas Misi Allah," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 77–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i2.239>.

³ Natalia Debora Pantas, "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2007): 169–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>.

⁴ Frans Wonatorei and Marciano Antaricksawan Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>.

⁵ Tri Hananto and Erni M.C. Efruan, "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>.

⁶ Dapot Nainggolan, "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi," *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 32–52, <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.4>.

⁷ Fenada Ziduhu Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja," *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 138–46, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.

menyatakan kasih Kristus bagi banyak orang sebagaimana yang turut disoroti oleh beberapa peneliti mengenai efektivitasnya dalam menyampaikan kesaksian.

Penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan fokus penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Napitu dan Munthe tentang bermisi melalui musik dengan penekanan pada dampak kehadiran jemaat di gereja, bahwa dalam hal ini keefektivan music berperan penting.⁸ Selain itu Prasetya dkk., menekankan tentang pujian dan penyembahan sebagai strategi dalam pemuridan.⁹ Terkait itu, lagu tidak hanya sebuah ungkapan saja, tetapi juga mengandung isi yang membimbing iman seseorang. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti pengaruhnya dalam gereja, namun dampaknya di luar gereja belum mendapat perhatian secara signifikan. Kesenjangan itulah yang menjadi tujuan dari penelitian ini, bahwa lagu pujian dapat menjadi kesaksian bagi komunitas di luar gereja sebagai medium menyaksikan kebaikan Allah. Berkaitan dengan itu, maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah lagu dapat secara efektif menjadi kesaksian Kristen bagi dunia?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sehubungan dengan metode penelitian tersebut, maka sumber-sumber yang digunakan untuk mendapat data yang diperlukan adalah bahan-bahan pustaka atau literatur-literatur berupa buku dan artikel jurnal.¹⁰ Langkah-langkah yang dilakukan melalui metode ini adalah menyelidiki berbagai literatur baik secara fisik maupun online dan dipilih sesuai dengan pokok penelitian. Sehubungan dengan itu, maka yang dilakukan adalah mengakses jurnal *online* dan mengumpulkan hasil penelitian sebelumnya, kemudian buku-buku cetak yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan tersebut merupakan data literature yang kemudian diolah untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Bahan-bahan pustaka yang digunakan mengacu pada pokok-pokok penelitian yang akan dicapai, yaitu: lagu dan potensialitasnya, dimensi teologis lagu rohani, menjadi saksi Kristus, dan efektivitas bersaksi melalui lagu rohani. Pokok-pokok tersebut secara spesifik akan dibahas dalam uraian-uraian artikel ini. Hasil yang nantinya akan dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang penting bagi orang percaya dalam menjalankan tugas sebagai saksi Kristus di bumi, khususnya melalui lagu-lagu rohani.

⁸ Dian Agave Napitu and Pardomuan Munthe, "Bermisi Dalam Musik: Tinjauan Teologi Misi Tentang Peran Musik Sebagai Bentuk Misi Gereja Dan Implikasinya Terhadap Kerinduan Jemaat Beribadah Di Pos Kebaktian GKPI Maranatha Sri Gunting," *Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022): 1–10, <http://jurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/86>.

⁹ Didimus Sutanto B Prasetya et al., "Pujian Dan Penyembahan Sebagai Strategi Pemuridan Di Bethany Church Malaysia, Ipoh-Perak," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 262–79, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.276>.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikasi Proses Dan Hasil*, ed. Indi Vidyafi, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu dan Potensialitasnya

Menurut pengertiannya, lagu adalah nyanyian, melodi, atau karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.¹¹ Menurut ensiklopedia dijelaskan bahwa lagu adalah gubahan seni nada dan suara dalam suatu keteraturan yang dikombinasikan dalam satu kesatuan.¹² Pengertian tersebut cukup memberikan gambaran tentang lagu, namun pada praksisnya, pengaruh lagu melampaui definisi tersebut, sebab di dalamnya terkandung spirit yang dapat menyerap masuk dalam segala bentuk kondisi batin manusia.

Lagu merupakan salah satu ungkapan yang memberi kesan kepada pelantun atau pendengarnya. Lagu mengandung potensialitas yang berpengaruh besar pada emosi seseorang, bahwa melaluinya orang dapat merasa terharu, sedih,¹³ girang, semangat, sorak-sorai dan lain-lain tergantung dalam konteks apa lagu dinyanyikan.¹⁴ Artinya lagu dapat menawan penyanyi atau pun pendengarnya, sebab memiliki pengaruh yang kuat bagi psikologi seseorang. Kenyataan tersebut terjadi pada setiap orang, karena itulah lagu sangat digemari dan mewarnai seluruh lingkup hidup manusia. Pengaruhnya yang besar membuat lagu terdengar di mana-mana.

Dalam kaitan itu, yang patut diantisipasi adalah bahwa potensialitas lagu dapat berpengaruh pada sikap-sikap negatif disamping dampak positif yang dalam pengalaman manusia. Hal tersebut bergantung pada kandungan lagu, baik pada lirik maupun musik sebagai pengirinya. Terkait itu, misalnya *violent songs* yang dianggap dapat memancing agresivitas serta menimbulkan permusuhan. Sementara itu, dampak positifnya, music dapat menjadi terapi bagi manusia dan meningkatkan kualitas hidup.¹⁵ Pengaruh positif ini tidak hanya pada taraf psikologi saja, melainkan dapat memengaruhi spiritualitas seseorang, khususnya lagu-lagu rohani yang mengandung ungkapan-ungkapan iman dan pengharapan kepada Allah.¹⁶ Dalam kaitan itu, Masihoru mengungkapkan bahwa, pujian dapat membawa orang percaya pada suasana kehadiran Allah yang memberikan kekuatan dan damai.¹⁷ Artinya musik dan pujian mengandung potensi untuk menarik para pendengar.

¹¹ Pono Banoe, *Kamus Musik*, 2nd ed. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 233.

¹² "Lagu," accessed May 15, 2024, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lagu>.

¹³ Christian Antonius Tololiu, Luccylle Takalumang, and R. A. Dinar Sri Hartati, "Musik Liturgi Prapaskah Pada Anak-Anak Di Paroki Hati Kudus Yesus Keroit," *Kompetensi: Urnal Ilmiah Bahasa Dan Seni* 3, no. 2 (2023): 2001–21, <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5887>.

¹⁴ Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja."

¹⁵ Rinanda Rizky Amalia Shaleha, "Do Re Mi: Psikologi, Musik, Dan Budaya," *Buletin Psikologi* 27, no. 1 (2019): 43–52, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>.

¹⁶ Bayu Wijayanto, "Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 16, no. 3 (2015): 125–40, <https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1678>.

¹⁷ Olivia Masihoru, "Penerapan Pujian Orang Percaya Kepada Allah: Saluran, Manfaat, Dan Lingkupnya," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 111–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i2.247>.

Kenyataan ini didukung, misalnya dengan fenomena konser musik yang menarik ramainya penggemar, tetapi juga berbagai *platform music digital* yang ramai dikunjungi. Pengaruh tersebut terbuka bagi pengamatan kita sehari-hari, bahkan pengalaman kita sendiri sudah menggambarkan dampak dari potensi musik yang tidak dapat disangkal.

Dimensi Teologis Lagu Rohani

Berbeda dengan lagu-lagu pada umumnya yang lebih mengekspresikan dimensi antropologis, lagu rohani Kristen mengandung dimensi teologis. Dimensi tersebut berakar dari Allah sebagai sumber keindahan yang memungkinkan pancaran keindahan melalui nada, lirik, dan suara yang mengindikasikan sesuatu yang tidak terjangkau oleh batasan kata-kata.¹⁸ Artinya bahwa dimensi teologis dari lagu mengacu pada landasan dan syarat-syarat khusus yang berpangkal pada Allah. Hal tersebut dapat diperhatikan melalui nyanyian-nyanyian rohani Kristen yang mengungkapkan keindahan dan kesemarakan Allah.

Dalam kaitan itu, maka lagu rohani sebagai karya musik yang berdimensi teologis memang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan-pesan teologis dalam kaitannya dengan karya-karya Allah yang dialami oleh manusia.¹⁹ Dalam dimensi ini, seluruh komponen dalam lagu merupakan persembahan bagi Allah. Tidak hanya itu saja, tetapi lebih dari pada itu penyanyi lagu pun mempersembahkan dirinya kepada Allah sebab lagu yang dinyanyikan menjadi bagian dari penghayatan iman secara personal kepada Allah. Hal tersebut terjadi demikian sebab karya Allah selalu dinyatakan dan dialami oleh tiap-tiap pribadi, baik dalam konteks persekutuan maupun individu.

Secara teologis lagu-lagu rohani dengan lirik-lirik yang termuat di dalamnya tidak hanya terbatas pada sebuah ekspresi emosi, tetapi lebih dari pada itu merupakan ekspresi spiritual sebab melaluinya iman dapat bertumbuh karena dilandasi oleh relasi dengan Allah.²⁰ Lagu-lagu yang dimaksud dapat lahir dari penghayatan akan ungkapan-ungkapan ayat Alkitab yang kemudian dinyanyikan, tetapi juga melalui pengalaman pribadi sang penyair melalui pengalaman pribadinya dengan Allah misalnya lagu-lagu Kidung Jemaat.

Dimensi teologis tersebut sebetulnya memiliki pendasaran alkitabiah yang kuat, sebab dalam Alkitab sendiri terdapat juga banyak lagu pujian yang menunjukkan ekspresi pemujaan serta ungkapan-ungkapan jiwa umat kepada Allah, misalnya Mazmur 43:4; 100:2; 150; Efesus 5:19; Kolose 3:16,²¹ dan banyak teks lainnya yang mengungkapkan tentang pujian kepada Allah sebagai respon umat kepada karya-karya-Nya, khususnya kitab Masmur yang dipadang sebagai kitab pujian.

¹⁸ Agus Budi Handoko, "Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen," *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 5, no. 2 (2022): 72–83, <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.

¹⁹ Markus Tuhumury, Talizaro Tafonao, and Timotius Mangiring Tua Togatorop, "TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MUSIK GEREJA MODERN DAN IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN DI GEREJA," *Sarita Bahalap* 1, no. 1 (2024): 22–31, <https://ejournal.sttbethelbanjarbaru.ac.id/index.php/saritabahalap/article/view/8>.

²⁰ Fienny M. Langi, Natalia Lahamendu, and Jiffry F. Kawung, "Analisis Bentuk Dan Makna Lirik Lagu Ye Servants of God Dalam Kidung Jemaat," *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music* 3, no. 2 (2022): 38–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i2.1015>.

²¹ G. Riemer, *Cermin Injil* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 52–54.

Menjadi Saksi Kristus

Menurut pengertiannya, kata bersaksi menurut penggunaan dalam Alkitab berasal bahasa Yunani *martyria*, yang dapat diartikan sebagai bersaksi. Kata ini berkaitan dengan pernyataan kesaksian oleh seorang saksi sesuai dengan fakta atau bukti.²² Kata ini jugalah yang dikenakan pada seorang saksi Kristus, dan sehubungan dengan itu kekristenan memiliki bukti yang berlimpah tentang Kristus yang diwariskan dari para murid sebagai saksi mata. Tidak hanya di situ saja, bahkan dampaknya hingga kini melalui karya-karya-Nya yang dialami oleh orang yang beriman kepada-Nya.

Menjadi saksi tidak hanya bertindak sebagai perantara berita tanpa keterlibatan, melainkan diperlukan konsistensi dan loyalitas sebagai saksi yang menyatu dengan berita yang hendak disampaikan.²³ Dalam hal ini yang dituntut dari seorang saksi adalah totalitas hidup yang ditunjukkan sebagai cerminan dari berita Injil.²⁴ Kesatuan dengan berita Injil yang hendak disaksikan itulah yang memampukan seorang saksi menyatakan inti berita dengan baik.

Kesatuan dengan berita Injil dapat terbentuk jika seseorang menjadi murid Kristus. Dalam sejarah perkembangan kekristenan, kesaksian tentang Yesus bermula dari para murid Yesus yang menyaksikan secara langsung kehidupan dan karya Yesus di bumi.²⁵ Mereka adalah orang-orang yang dipilih secara khusus dan melihat dari dekat segala peristiwa yang berhubungan dengan Yesus, karena itulah kesaksian mereka tidak terbantahkan. Lebih dari pada itu, mereka pun rela mempertahankan kebenaran berita Injil dengan hidup mereka. Apa yang mereka lakukan menunjukkan betapa luar biasanya berita Injil, dan hal itulah yang menjadi dasar yang kokoh bagi berdirinya gereja.

Meskipun zaman ini orang Kristen tidak melihat Kristus secara langsung, namun kebenaran yang diwariskan melalui para saksi mengandung kuasa yang sama untuk membentuk murid dan saksi Kristus pada masa kini. Dengan demikian, maka untuk menjadi saksi Kristus, orang Kristen terlebih dahulu harus dibaharui dan dibentuk melalui kuasa Injil yang menyelamatkan manusia berdosa. Pembaharuan itulah yang memberikan keyakinan yang kokoh akan Injil sebagaimana yang ditegaskan dalam Roma 1:16-17. Harus dipahami bahwa kekuatan seorang saksi Kristus bukan bergantung pada keunggulan dirinya, melainkan bergantung pada kekuatan Injil. Tanpa hal tersebut seseorang tidak mungkin menjadi saksi dan mampu meyakinkan orang lain tentang Kristus.

Panggilan untuk menjadi saksi Kristus pun harus memberi dampak bagi dunia, karena itulah Yesus memanggil para murid untuk hadir bagi dunia sebagai garam dan terang untuk

²² Pantas, "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini."

²³ Sarina Daiman and Narsisius Atas, "Menjadi Saksi Kerajaan Allah Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Arus Digitalisasi," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 7, no. 2 (2022): 156–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.359>.

²⁴ Wonatorei and Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas."

²⁵ I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.

menerangi dunia yang gelap, serta mengawetkan dunia dari pembusukan dosa.²⁶ Dalam kaitan itu, jelas bahwa saksi secara potensial adalah orang yang oleh kuasa Tuhan Yesus Kristus mampu membawa perubahan bagi dunia dengan terang Kristus yang menyelamatkan. Keberadaan sebagai terang dan garam dunia haruslah dipelihara dengan baik agar kemudian tidak tawar atau redup oleh tantangan dunia.

Untuk menjalankan tugas sebagai saksi Kristus, terdapat banyak cara, jalan, atau media untuk pelaksanaannya, yaitu: ada yang menjadi misionaris, pendeta, pendidik formal maupun non formal, tetapi juga melalui gaya hidup yang berkenan bagi Tuhan agar menjadi berkat bagi orang lain. Diantara sekian banyak jalan yang tersedia, bersaksi melalui lagu-lagu rohani Kristen tampak efektif.

Efektivitas Bersaksi Melalui Lagu Rohani

Tidak dapat dipungkiri bahwa bersaksi melalui lagu tampak efektif, sebab lagu dengan komponen-komponen pendukungnya mengandung daya tarik yang tidak dapat disepelekan. Dengan iringan musik, lagu dapat menyentuh titik terdalam dari emosi seseorang, serta menggugah hati dan jiwa. Lebih dari pada itu, melaluinya kebenaran Allah dapat dikomunikasikan,²⁷ dan menjadi kesaksian bagi banyak orang. Hal itulah yang terjadi pada pengalaman Charles Wesley, bahwa dengan 9000 himne dan puisi ia dapat menyaksikan perbuatan Tuhan yang besar dan memberkati banyak orang.²⁸ Di sini tampak bahwa lagu berperan penting untuk menyatakan kasih Allah yang tidak hanya efektif untuk diri sendiri, tetapi juga menjangkau orang lain.

Peranan lagu sebagai medium untuk bersaksi terbukti membawa pengaruh yang besar dalam perjalanan umat Allah dan gereja pun memeliharanya melalui liturgi sebagai bagian penting dalam ibadah. Hal tersebut menunjukkan pentingnya lagu rohani Kristen yang dapat berdampak pada pertumbuhan iman,²⁹ sebab di dalamnya terkandung musik dan lirik dengan muatan-muatan Injil yang menyentuh aspek spiritual. Hal tersebut ditunjang oleh dimensi teologisnya yang merujuk kepada Allah.

Bukti-bukti fenomenal yang menunjukkan efektivitas kesaksian melalui lagu, misalnya lagu penyanyi Kristen Melitha Sidabutar yang bahkan sampai menjadi topik pembicaraan di Cokro TV karena lagu-lagunya dikenal melintas batas agama Kristen.³⁰ Selain

²⁶ Stenly R. Paparang, "KORELASI TEOLOGIS ANTARA AGONIZOMAI DENGAN HALAS DAN PHOS: Komitmen Kristen Untuk Menjadi Saksi Kristus," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 71–85, <https://doi.org/10.55076/didache.v1i1.22>.

²⁷ Yusni Stasia Siramba et al., "Musik Sebagai Sarana Aktualisasi Misi Pengajaran Dan Pelayanan Dalam Gereja," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 221–29, <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/22>.

²⁸ Kezia Inriyani Pobuti and Rohani Siahaan, "LAGU HIMNE KARYA CHARLES WESLEY DAN RELEVANSINYA BAGI PENGINJILAN MASA KINI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 4, no. 1 (February 10, 2021): 1–19, <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i1.60>.

²⁹ Samuel Eduard Tandei, "Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gereja Di Dalam Gereja-Gereja Independen (Free Churches) Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gereja Di Masa Kini (1)," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 15, no. 1 (2014): 81–105, <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i1.289>.

³⁰ "Melitha Sidabutar: PENYANYI ROHANI YANG BIKIN MUSLIM HAFAL LAGU KRISTEN I PIS Voice - YouTube," accessed May 14, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=4pVK-no61A8>.

itu juga dengan viralnya lagu “Tuhan Yesus tidak berubah” yang cukup menghebohkan jagad maya karena diterima di kalangan non Kristen.³¹ Lagu-lagu tersebut tidak ditujukan atau direncanakan dalam sebuah agenda Kristenisasi, tetapi pengaruh dan daya tariknya tampak tidak terbendung. Selain lagu-lagu tersebut, banyak lagu rohani lainnya yang mengundang respon positif dari berbagai kalangan sebagaimana yang tampil melalui kolom-kolom komentar. Poin utama yang menjadi penekanan adalah bahwa kabar baik tentang iman Kristen dapat diakses secara luas melalui lagu dan menggugah banyak pendengar lintas agama.

Jelas disini bahwa lagu membawa kesan yang mendalam bagi para pendengar. Ruang inilah yang harus diisi dengan kabar baik yang diperlukan oleh dunia. Tuhan Yesus Kristus menghendaki agar gereja dan orang percaya menyaksikan kasih karunia Allah kepada dunia melalui pujian dan pengagungan.

Keefektifan lagu rohani Kristen tidak bergantung pada daya tarik para pelantunnya, tetapi lagu itu sendiri mengandung kesakralan yang ditujukan untuk pemujaan kepada Allah. Dalam pemujaan kepada Allah, para penyanyi tidak mengekspresikan diri mereka, melainkan yang ditunjukkan adalah penghayatan iman kepada Kristus sebagai sumber kebenaran dan hidup.³² Sehubungan dengan itu, mengungkapkan pujian kepada Allah melalui pujian pun merupakan sebuah panggilan untuk terlibat dalam memberitakan tentang karya dan keagungan Allah kepada dunia. Oleh karena itulah lagu rohani dapat menjadi medium untuk bersaksi.

Bertolak dari situ, maka sebetulnya lagu rohani pun bersifat misioner dan dapat menggugah jiwa yang mendengar untuk turut menghayati kebaikan Allah.³³ Tidak dapat disangkal bahwa Allah dapat bekerja melalui lagu untuk melawat jiwa-jiwa yang berkenan kepada-Nya. Sebagaimana halnya Allah menghendaki lagu pujian di tengah peribadatan umat-Nya sebagai medium untuk berelasi dengan-Nya, demikian juga halnya Allah pun berkenan akan dunia dalam konteks yang lebih luas untuk menjumpai mereka yang belum percaya kepada-Nya.

Implikasi

Implikasi dari bersaksi melalui lagu rohani adalah bahwa, lagu rohani dapat membimbing manusia untuk mengenal Tuhan Yesus atas karya-karya-Nya, sebab lagu merupakan bahasa yang dapat menggambarkan keindahan dan keagungan Allah. Pengenalan akan Allah dapat memperkaya pemahaman teologis sebab lagu rohani sendiri memiliki dimensi teologis yang muncul melalui ungkapan-ungkapan iman. Selain itu, lagu memiliki daya tarik yang kuat sebab dapat menggugah jiwa masuk dalam kesan-kesan emosi dan spiritual akan kebesaran Allah.

³¹ “Heboh! Muslim Ramai Nyanyi Lagu Tuhan Yesus Tidak Berubah Viral Di TikTok!! - YouTube,” accessed May 14, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=0BIAzpircb0>.

³² Handoko, “Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen.”

³³ Verry Willyam and Aji Suseno, “Dampak Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi Di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasik Tuntang Barat, Pevanhan,” *Thoronos: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 125–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.72>.

Kekuatan dari lagu rohani tersebut dapat efektif sebagai medium untuk bersaksi tentang kebaikan Tuhan, sebab lagu sendiri dapat bersifat misioner. Bertolak dari itu, maka sudah seharusnya lagu menjadi bagian hidup yang perlu terus digaungkan sebagai medium untuk menyatakan kabar baik dari Allah bagi dunia yang berdosa. Harus disadari bahwa, dalam perkenanan dan otoritas Allah, lagu dapat mengandung kuasa untuk mengubah hidup dan menumbuhkan iman orang percaya sebab melaluinya iman dapat dihayati.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, maka jelas terlihat bahwa lagu rohani dapat menjadi medium yang efektif untuk bersaksi, sebab melaluinya pujian dan pengagungan kepada Allah dapat disampaikan melalui syair, nada dan music. Keefektivan itu pun didukung oleh pengaruh lagu yang dapat menggugah emosi dan spirit pelantun maupun pendengarnya. Tidak terbatas pada hal itu saja, namun lebih dari pada itu yakni dalam dimensi teologis, lagu rohani dapat berpengaruh pada pertumbuhan iman, sebab melaluinya kuasa Allah turut bekerja melawan jiwa-jiwa yang dikehendaki-Nya. Fenomena-fenomena yang berkembang menunjukkan hal tersebut melalui lahirnya lagu-lagu pujian kepada Allah yang digunakan dalam konteks ibadah Kristen maupun di luar lingkup gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. *Kamus Musik*. 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Blegur, Romelus, Leniwan Darmawati Gea, Markus Domilius Mastilia Illuko, Franky Franky, and Jitro Remi Praing. "Mendidik Kesadaran Gereja Terhadap Tugas Misi Allah." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i2.239>.
- Daiman, Sarina, and Narsisius Atas. "Menjadi Saksi Kerajaan Allah Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Arus Digitalisasi." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 7, no. 2 (2022): 156–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.359>.
- Dakhi, Fenada Ziduhu. "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja." *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 138–46. <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikasi Proses Dan Hasil*. Edited by Indi Vidyafi. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Hananto, Tri, and Erni M.C. Efruan. "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>.
- Handoko, Agus Budi. "Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 5, no. 2 (2022): 72–83. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.
- "Heboh! Muslim Ramai Nyanyi Lagu Tuhan Yesus Tidak Berubah Viral Di TikTok!! - YouTube." Accessed May 14, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=0BIAzpircb0>.
- "Lagu." Accessed May 15, 2024. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lagu>.

- Langi, Fienny M., Natalia Lahamendu, and Jiffry F. Kawung. "Analisis Bentuk Dan Makna Lirik Lagu Ye Servants of God Dalam Kidung Jemaat." *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music* 3, no. 2 (2022): 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i2.1015>.
- Masihoru, Olivia. "Penerapan Pujian Orang Percaya Kepada Allah: Saluran, Manfaat, Dan Lingkupnya." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 111–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i2.247>.
- "Melitha Sidabutar: PENYANYI ROHANI YANG BIKIN MUSLIM HAFAL LAGU KRISTEN I PIS Voice - YouTube." Accessed May 14, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=4pVK-no61A8>.
- Nainggolan, Dapot. "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi." *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 32–52. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.4>.
- Napitu, Dian Agave, and Pardomuan Munthe. "Bermisi Dalam Musik: Tinjauan Teologi Misi Tentang Peran Musik Sebagai Bentuk Misi Gereja Dan Implikasinya Terhadap Kerinduan Jemaat Beribadah Di Pos Kebaktian GKPI Maranatha Sri Gunting." *Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022): 1–10. <http://jurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSAK/article/view/86>.
- Pantas, Natalia Debora. "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Kristen Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2007): 169–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>.
- Paparang, Stenly R. "KORELASI TEOLOGIS ANTARA AGONIZOMAI DENGAN HALAS DAN PHOS: Komitmen Kristen Untuk Menjadi Saksi Kristus." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 71–85. <https://doi.org/10.55076/didache.v1i1.22>.
- Pobuti, Kezia Inriyani, and Rohani Siahaan. "LAGU HIMNE KARYA CHARLES WESLEY DAN RELEVANSINYA BAGI PENGINJILAN MASA KINI." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 4, no. 1 (February 10, 2021): 1–19. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i1.60>.
- Prasetya, Didimus Sutanto B, Martina Novalina, Candra Gunawan Marisi, Joni MP Gultom, and Ronald Sianipar. "Pujian Dan Penyembahan Sebagai Strategi Pemuridan Di Bethany Church Malaysia, Ipoh-Perak." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 262–79. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.276>.
- Riemer, G. *Cermin Injil*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.
- Shaleha, Rinanda Rizky Amalia. "Do Re Mi: Psikologi, Musik, Dan Budaya." *Buletin Psikologi* 27, no. 1 (2019): 43–52. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>.
- Siramba, Yusni Stasia, Jeni Pasalli, Rajin Namba, and Meriani Rerung Datte. "Musik Sebagai Sarana Aktualisasi Misi Pengajaran Dan Pelayanan Dalam Gereja." *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 221–29. <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/22>.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.
- Tandei, Samuel Eduard. "Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi Didalam Gereja-Gereja Independen (Free Churches) Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gerejawi Di Masa Kini (1)." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 15, no. 1 (2014): 81–105. <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i1.289>.
- Tololiu, Christian Antonius, Luccylle Takalumang, and R. A. Dinar Sri Hartati. "Musik Liturgi Prapaskah Pada Anak-Anak Di Paroki Hati Kudus Yesus Keroit." *Kompetensi: Urnal Ilmiah Bahasa Dan Seni* 3, no. 2 (2023): 2001–21. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5887>.

- Tuhumury, Markus, Talizaro Tafonao, and Timotius Mangiring Tua Togatorop. "TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP MUSIK GEREJA MODERN DAN IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN DI GEREJA." *Sarita Bahalap* 1, no. 1 (2024): 22–31. <https://ejournal.sttbethelbanjarbaru.ac.id/index.php/saritabahalap/article/view/8>.
- Wijayanto, Bayu. "Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 16, no. 3 (2015): 125–40. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1678>.
- Willyam, Verry, and Aji Suseno. "Dampak Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi Di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat, Papanthan." *Thoronos: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 125–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.72>.
- Wonatorei, Frans, and Marciano Antaricksawan Waani. "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>.